

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki sejarah maritim yang luas dan serumit geografinya. Terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, laut telah sangat membentuk sejarah, budaya, dan ekonomi bangsa. Bab ini memberikan gambaran umum tentang sejarah maritim Indonesia, menelusuri perkembangannya dari kerajaan maritim kuno melalui pemerintahan kolonial, dan ke era modern. Sejarah maritim Indonesia dapat ditelusuri kembali ke abad-abad awal milenium pertama, yang ditandai dengan kebangkitan kerajaan maritim yang kuat. Kekaisaran Sriwijaya (abad ke-7 hingga ke-13), yang berpusat di Palembang, Sumatera saat ini, adalah salah satu yang paling awal dan paling berpengaruh. Sriwijaya menguasai Selat Malaka yang vital dan menjadi pusat perdagangan dan agama Buddha yang signifikan, memberikan pengaruh atas sebagian besar Asia Tenggara. Dominasi kekaisaran dalam rute perdagangan internasional memfasilitasi pertukaran budaya dan kemakmuran ekonomi, memperkuat identitas maritim Indonesia (Pranyoto, 2024).

Perdagangan internasional adalah hubungan perniagaan antara para pihak yang berada di dua negara yang berbeda, secara garis besar dilakukan dalam bentuk ekspor dan impor. Pemerintah di banyak negara sangat berkepentingan terhadap perdagangan internasional karena secara signifikan dapat memengaruhi sistem perekonomian. Perkembangan perdagangan internasional selalu menjadi topik hangat bagi setiap negara, terutama berkaitan dengan hasil produksi yang dapat dilempar ke pasar dunia, atau hasil produk dari negara lain yang masuk memengaruhi perekonomian dalam negeri. Intervensi pemerintah terhadap perdagangan internasional dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan antara barang atau produksi dalam negeri untuk dijual di pasar dunia dan pengaturan terhadap barang-barang negara lain masuk ke dalam negeri. Intervensi pemerintah

kadang kala menjadi distorsi bagi pelaku usaha atau terhadap negara lain yang memproduksi barang atau komoditasnya untuk masuk pada suatu negara. (Rinaldy, 2018)

Aktivitas perdagangan internasional pada praktiknya sangat bergantung pada kelancaran sistem transportasi laut dan operasional kepelabuhanan. Pelabuhan sebagai simpul distribusi memiliki peranan strategis dalam mendukung arus keluar masuk barang antarnegara. Proses pemindahan barang dari kapal ke darat maupun dari darat ke kapal yang dikenal dengan kegiatan bongkar muat menjadi tahapan krusial dalam rantai logistik maritim. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan bongkar muat akan sangat menentukan kelancaran distribusi barang, biaya logistik, serta daya saing perdagangan suatu negara. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan bongkar muat yang profesional, terencana, dan sesuai standar operasional menjadi faktor penting dalam mendukung stabilitas perdagangan internasional. (Lasse 2020)

Bongkar muat kargo adalah salah satu kegiatan utama dalam industri maritim dan logistik yang berperan penting dalam kelancaran rantai pasok global. Kegiatan ini mencakup serangkaian prosedur yang bertujuan untuk memindahkan barang dari kapal ke darat atau sebaliknya dengan cara yang aman, efisien, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Seiring dengan meningkatnya perdagangan internasional, proses bongkar muat kargo menjadi semakin kompleks dan membutuhkan koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, seperti operator pelabuhan, agen kapal, perusahaan logistik, serta otoritas kepabeanan dan keamanan. Efektivitas bongkar muat kargo berkontribusi terhadap kelancaran arus barang, mengurangi waktu tunggu kapal di pelabuhan, serta menekan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan pengirim maupun penerima barang.

Bongkar muat kargo tidak hanya sekadar memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, penanganan, pengelolaan risiko, serta penerapan teknologi yang mendukung efisiensi operasional. Dengan

perkembangan teknologi, banyak pelabuhan yang telah mengadopsi sistem bongkar muat otomatis dan digitalisasi dokumen guna mempercepat proses administrasi serta meningkatkan transparansi dan akurasi data.

Dalam era globalisasi ini, bongkar muat kargo juga semakin dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan internasional, perubahan dalam sistem logistik, serta peningkatan volume perdagangan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai prosedur, peralatan, regulasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses bongkar muat sangat diperlukan bagi para pelaku industri maritim dan logistik. Dengan memahami pentingnya bongkar muat kargo serta berbagai tantangan dan solusi yang terkait, diharapkan proses ini dapat dilakukan dengan lebih efisien, aman, dan berkelanjutan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi serta kelancaran perdagangan internasional. Dengan memahami proses bongkar muat kargo, diharapkan para pelaku industri logistik dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko kerugian. (Ade, 2024).

Namun tidak semua barang dari kapal berujud normal sehingga dapat dikemas di dalam container. Terdapat banyak jenis lagi muatan yang berbentuk khusus sehingga perlu penanganan yang khusus pula, yaitu jenis muatan curah dan kendaraan dalam posisi bergerak. Pelayanan terhadap muatan umum (general cargo) dan muatan dalam peti kemas (containerized cargo) umumnya menempuh empat tahapan, yaitu operasi kapal, operasi dermaga, operasi gudang atau lapangan, dan operasi receipt & delivery (receipt untuk bongkar dan delivery untuk muat). Untuk jenis muatan curah atau bulk cargo, penanganannya dibagi ke dalam jenis muatan curah kering dan basah. Untuk yang kering, dikenal dua sistem pemindahan, yaitu indirect delivery dan direct delivery. Pada jenis yang pertama, muatan curah kering mengalir dari kapal menuju lokasi penimbunan tanpa perlu diletakkan di dermaga. Ini dikarenakan pelabuhan telah menyediakan alat-alat pemindahan seperti unloader, hopper, conveyor, atau jaringan pipa. Sedang untuk pemindahan langsung, muatan curah dipindahkan menggunakan unloader langsung ke kapal tongkang, kereta api barang, atau dump truck.

Sedangkan untuk muatan curah cair, pemindahan dilakukan menggunakan instalasi pipa (pipeline) dari ruang angkut di dalam kapal menuju tangki penyimpanan di darat, atau sebaliknya. Untuk keperluan ini, digunakan alat-alat seperti pompa, motor listrik, dan juga keran-keran, sehingga pemindahan muatan melalui jaringan pipa dapat berlangsung lebih cepat. Baik muatannya berupa kering atau basah, pemindahan bulk cargo dari kapal ke pelabuhan atau sebaliknya dilakukan di bagian pelabuhan yang disebut multipurpose terminal atau terminal serbaguna. Bisa juga proses ini dilakukan di terminal khusus muatan curah. Output-nya tentu bergantung dari seberapa bagus alat-alat mekanis pemindah yang dimiliki pelabuhan dan juga kapasitasnya. Yang jelas, sebagian besar operasi kapal tak hanya menggunakan sepasang ekskavator dan hopper, melainkan bisa dua atau lebih untuk mempercepat efisiensi waktu bongkar muat. (Romanda, 2020)

Seiring dengan perkembangan sektor industri dan pertambangan, kebutuhan akan pelabuhan yang mampu melayani kegiatan bongkar muat secara khusus semakin meningkat. Salah satu bentuk pelabuhan yang digunakan untuk mendukung kepentingan operasional industri tertentu adalah Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS). Terminal Khusus, atau yang lebih dikenal dengan singkatan TUKS, adalah sebuah terminal yang digunakan secara khusus untuk menangani jenis barang atau kegiatan tertentu di pelabuhan. Berbeda dengan terminal umum yang melayani berbagai jenis barang dan penumpang, TUKS fokus pada aktivitas yang lebih spesifik, misalnya terminal minyak, terminal kontainer, terminal batu bara, atau terminal barang curah. Sebagai bagian dari infrastruktur pelabuhan, TUKS memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi proses bongkar muat dan pengelolaan barang. Oleh karena itu, pengelolaan TUKS harus dilakukan secara profesional dan sesuai regulasi agar operasional berjalan lancar dan aman.

PT. Bintang Alumina Indonesia merupakan salah satu perusahaan industri pengolahan alumina yang memiliki TUKS sebagai sarana pendukung kegiatan logistiknya. Dalam kegiatan operasionalnya, TUKS PT. Bintang Alumina Indonesia

melayani proses bongkar muat berbagai jenis muatan, salah satunya adalah Muatan khusus cargo. Muatan jenis ini merupakan barang yang tidak dikemas dalam peti kemas, seperti peralatan industri, mesin, material proyek, maupun muatan curah tertentu yang memerlukan penanganan khusus dalam proses bongkar muatnya.

Pelaksanaan proses bongkar muatan khusus cargo memiliki tingkat kompleksitas yang relatif tinggi dibandingkan dengan muatan dalam peti kemas. Hal ini disebabkan oleh perbedaan bentuk, ukuran, berat, serta metode penanganan yang digunakan. Proses bongkar muat muatan ini sangat bergantung pada kesiapan peralatan bongkar, keterampilan tenaga kerja, kondisi dermaga, serta koordinasi antara pihak kapal, operator terminal, dan pengawas lapangan. Apabila proses bongkar tidak dilaksanakan sesuai prosedur, maka berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan operasional, kerusakan muatan, kecelakaan kerja, hingga gangguan terhadap kelancaran aktivitas produksi perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dalam pelaksanaan proses bongkar muatan khusus cargo oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia di TUKS PT. BAI masih ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena tersebut antara lain adanya keterlambatan dalam proses bongkar muatan yang disebabkan oleh keterbatasan peralatan bongkar, kondisi cuaca yang tidak mendukung, serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam kegiatan bongkar muatan yang belum optimal. Selain itu, perbedaan jenis dan ukuran muatan yang tidak seragam juga sering menjadi kendala dalam proses penanganannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi efisiensi waktu bongkar muat serta berpotensi menimbulkan risiko kerusakan pada muatan apabila tidak ditangani dengan prosedur yang tepat.

Oleh karena itu, pelaksanaan proses bongkar muatan khusus cargo oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia di TUKS PT. BAI perlu dilakukan secara terencana dan sistematis sesuai dengan prosedur operasional yang berlaku. Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas

dan efisiensi proses bongkar, baik yang berasal dari faktor teknis, sumber daya manusia, maupun kondisi operasional di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pelaksanaan proses bongkar muatan khusus cargo oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia di TUKS PT. BAI guna mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaannya, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kelancaran dan keselamatan proses bongkar muat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat topik **“Pelaksanaan Proses Bongkar Muatan Khusus Oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia Di TUKS PT. BAI”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan proses bongkar muatan khusus oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia di TUKS PT. BAI?
2. Bagaimana proses bongkar muatan khusus oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia di TUKS PT. BAI?
3. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan proses bongkar muatan khusus oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia di TUKS PT. BAI?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada Pelaksanaan proses bongkar muatan khusus oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia di TUKS PT. BAI. Pembahasan difokuskan pada tahapan pelaksanaan bongkar muat, penggunaan peralatan bongkar muat, peran sumber daya manusia yang terlibat, serta penerapan prosedur operasional di lapangan.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan proses bongkar muatan khusus oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia di TUKS PT. BAI
2. Untuk mengetahui proses bongkar muatan khusus oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia di TUKS PT. BAI
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat pelaksanaan proses bongkar muatan khusus oleh PT. Solid Pelayaran Indonesia di TUKS PT. Bintan Alumina Indonesia

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penyusunan tugas akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III maka kegunaan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan yang konstruktif bagi PT. Bintan Alumina Indonesia, khususnya dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses penanganan bongkar muatan khusus di Terminal Usaha Kepelabuhanan Swasta (TUKS).

2. Bagi Civitas Akademik Politeknik Negeri Bengkalis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi referensi akademik bagi civitas akademik Politeknik Negeri Bengkalis, khususnya mahasiswa dan dosen pada bidang kemaritiman, logistik, dan kepelabuhanan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman penulis mengenai proses penanganan bongkar muatan khusus di lingkungan pelabuhan, khususnya pada Terminal Usaha Kepelabuhanan Swasta.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan Gambaran rencana penyusunan proposal Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan nya Adalah sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

TANDA PENGESAHAN

Abstrak (Indonesia)

Abstrak (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR BAGAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR DIAGRAM

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Pembahasan Masalah

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

2.3 Persyaratan Sistem Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIO DATA DIRI

LAMPIRAN